

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI MODEL *HOMESCHOOLING*  
(Studi Kasus di *Homeschooling* Kak Seto Surakarta Tahun 2012)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



**WAHYU WIDIANANTA  
A 220070019**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.co.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Sutan Syahrir Z, MH

NIK : 142

Nama : Drs. Yulianto B Setyadi, M.Si

NIP : 19610730 198703 1 002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Widiananta

NIM : A 22007019

Program Studi : FKIP PKn

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model  
*Homeschooling* (Studi Kasus di *Homeschooling* Kak Seto  
Surakarta Tahun 2012)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing I

**Drs. Sutan Syahrir Z, MH**  
NIK. 142

Pembimbing II

**Drs. Yulianto B Setyadi, M.Si**  
NIP. 19610730 198703 1 002

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI MODEL *HOMESCHOOLING*  
(Studi Kasus di *Homeschooling* Kak Seto Surakarta Tahun 2012)**

Wahyu Widiananta. A22007019. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammad Surakarta, 2013, xvi + 122 halaman.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* dan mengetahui hubungan *homeschooling* dengan sekolah-sekolah formal yang terkait serta mengetahui proses mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah bagi siswa *homeschooling*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, yang hasilnya data deskriptif tentang implementasi pendidikan karakter melalui metode *Homeschooling*. Hasil analisis berupa pola pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto adalah jujur, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, kreatifitas, bertanggung jawab, dan bersikap kritis. Pola pendidikan karakter di *homeschooling* Kak Seto Surakarta menerapkan dengan memilih materi yang disesuaikan dengan keseharian si anak karena anak belum tentu bisa mengikuti materi yang diberikan sehingga terbentuk kesadaran anak tentang nilai-nilai dalam bertingkah laku di dalam maupun di luar kelas. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto yaitu dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakter standard budaya, *life skill*, teori langsung praktek, karakter kembali ke siswa, tutor membantu untuk mengembangkan Hubungan *homeschooling* dengan sekolah formal adalah *homeschooling* berdiri sendiri sebagai sekolah non formal, keduanya memiliki persamaan yaitu menghantarkan anak mewujudkan pendidikan yang diinginkan, sedangkan perbedaannya antara lain pendidikan formal berdasarkan standarisasi dan *homeschooling* mengedepankan kepentingan anak; pendidikan formal pengelolaan terpusat dan *homeschooling* melibatkan orang tua dalam pengelolaan. Pengakuan pemerintah terhadap ijazah yaitu *homeschooling* akan mendapatkan ijazah kesetaraan yang dikeluarkan oleh KEMDIKNAS seperti; paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMU.

Kata kunci: *Implementasi, Homeschooling, Pendidikan Karakter*

Surakarta, 01 April 2013  
Penulis

(Wahyu Widiananta)

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang memadai merupakan pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Kebanyakan masyarakat Indonesia memberikan pendidikan kepada anak-anaknya melalui pendidikan formal karena pendidikan formal dipandang sebagai cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan anak-anak mereka. Ketidakpuasan orang tua dengan hasil sekolah formal dimana kerap kali sekolah formal berorientasi pada nilai rapor (kepentingan sekolah), bukan mengedepankan keterampilan hidup dan bersosial (nilai-nilai iman dan moral). Hal ini memicu orang tua mendidik anak-anaknya di rumah, dengan resiko menyediakan banyak waktu dan tenaga. *Homeschooling* menjadi tempat harapan orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak, mengembangkan nilai-nilai iman/agama dan moral serta mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan.

Pada lembaga ini lebih mengutamakan belajar sambil bermain, anak dibimbing atau diajar melalui permainan-permainan yang berkaitan langsung dengan pelajaran yang mereka pelajari. Sehingga anak dapat belajar dengan santai tetapi tetap serius dalam mempelajari suatu pelajaran. Pendidikan *homeschooling* memberikan kesempatan pada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan mereka secara maksimal karena setiap anak memiliki keberagaman

minat, bakat dan potensi yang berbeda-beda. Dengan metode *homeschooling*, anak tidak dibatasi oleh tembok-tembok kelas yang sesak dan mereka bisa memilih tema pelajaran yang diinginkan. Selain itu, metode ini mampu menghindarkan anak dari pengaruh lingkungan negatif yang akan dihadapi oleh anak di sekolah formal pada umumnya.

Seperti pada keluarga Bpk. Hartono yang melakukan pendidikan untuk anaknya pada *homeschooling* Kak Seto Surakarta. Lembaga pendidikan ini dianggap dapat memberikan ekspektasi besar publik akan lahirnya kader-kader masa depan bangsa yang mempunyai skills tinggi. Memang di dunia ini tidak ada yang sempurna, pasti ada kelebihan dan kekurangan. Begitupun pada program *homeschooling* namun, manusia berusaha untuk mencari sesuatu yang banyak kelebihannya dan minim kelemahannya, sehingga membawa perubahan besar dalam kehidupan di kemudian hari. Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti memilih *homeschooling* Kak Seto Surakarta sebagai tempat penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode *Homeschooling* Kak Seto Surakarta Tahun 2012.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pola pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta, 2) mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta, 3) mengetahui hubungan *homeschooling* dengan sekolah-sekolah formal yang terkait, dan 4) mengetahui proses mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan/ijazah bagi siswa *homeschooling* Kak Seto Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di *homeschooling* Kak Seto Surakarta. Pelaksanaan penelitian selama kurang lebih lima bulan, yaitu sejak bulan Agustus 2012 sampai bulan Desember 2012. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, 2007:4). Metode merupakan data yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Penelitian studi kasus tunggal terpancang adalah penelitian yang datanya terpancang sesuai dengan masalah, serta pengumpulannya terarah pada tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pengertian di atas maka studi kasus dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dengan metode *homeschooling*. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa *homeschooling* di kelurahan Mangkubumen, kecamatan Banjarsari, kota Surakarta tahun 2012. Obyek penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi pendidikan dengan metode *homeschooling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Unit analisis penelitian ini adalah siswa *homeschooling* sebagai subjek penelitian. Mengingat data yang diperoleh merupakan data kualitatif, maka penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang pola pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta, implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta, hubungan *homeschooling* dengan sekolah-sekolah formal yang terkait, proses mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pola Pendidikan Karakter di Sekolah Dengan Metode *Homeschooling* Kak Seto Surakarta Tahun 2012**

Pola pendidikan karakter *Homeschooling* Kak Seto Surakarta adalah sebuah sekolah yang menerapkan sistem pembebasan dalam akademik untuk mengembangkan kemampuan anak dalam ranah *afektif* (emosi), *behaviour* (tingkah laku) dan *cognitif* (intelegnensi).

Pola pendidikan karakter dalam pembelajaran secara terpadu merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Melalui *homeschooling* ini karakter seseorang akan terbentuk, berikut ini beberapa pola pendidikan karakter melalui *homeschooling* Kak Seto:

- |                 |                      |                    |
|-----------------|----------------------|--------------------|
| a. Jujur        | d. Peduli            | g. Kreatifitas     |
| b. Disiplin     | e. Mandiri           | h. Bersikap kritis |
| c. Percaya diri | f. Bertanggung jawab |                    |

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dengan Metode *Homeschooling* Kak Seto Surakarta Tahun 2012**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta yaitu langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan standard budaya/tata tertib, dalam *Homeschooling* Kak Seto ada kebudayaan yang harus dimiliki oleh siswa/siswi HSKS, seperti :

- a. Kebudayaan berpakaian
- b. Kebudayaan menghargai waktu dan kehadiran
- c. Kebudayaan dalam berperilaku dan bertutur kata
- d. Kebudayaan dalam proses pembelajaran
- e. Kebudayaan perlengkapan pembelajaran
- f. Sanksi Pelanggaran

Standard budaya tersebut diatas disetujui oleh beberapa pihak diantaranya pihak *homeschooler* sendiri, orang tua *homeschooler*, dan pihak *homeschooling*.

Dalam implementasi pendidikan karakter *homeschooling* Kak Seto Surakarta diketahui bahwa pendidikan dilakukan langsung pada inti teori, tetapi tidak selamanya berpatokan pada teori saja, untuk menghindari kebosanan dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan teori kemudian praktek atau *outing class*. Ketidakikutan anak dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan, tidak suka dan anak malas merupakan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter.

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh tutor dalam tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

- |   |                              |
|---|------------------------------|
| a. Konseling                                  | h. Sore Seni                 |
| b. Orientasi                                  | i. <i>Meet the Great</i>     |
| c. <i>Project class</i> dan <i>home visit</i> | j. <i>Outbond/Field Trip</i> |
| d. Bugar dan beragama                         | k. <i>Annual Moment</i>      |
| e. <i>Personal Improvement</i>                | l. <i>Tutor Gathering</i>    |
| f. Intra/Ekstrakurikuler                      | m. <i>Open House</i>         |
| g. <i>Outing Class</i>                        |                              |



### **3. Proses Mendapatkan Pengakuan Pemerintah Dalam Hal Kelulusan atau Ijazah**

Sistem pendidikan alternatif *Homeschooling* Kak Seto Surakarta ini keberadaannya sah dan diakui, serta sederajat dengan sekolah formal menurut hukum Indonesia. Keberadaan *homeschooling* telah diatur juga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 ayat (1) yang berbunyi:

*Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”. Sementara pada ayat (2) berbunyi “Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan*

Keberadaan *homeschooling* sudah mendapat pengakuan secara resmi dari pemerintah sehingga tidak ada lagi kekhawatiran tentang legalitasnya. Pemerintah sudah memberikan dukungan nyata kepada *homeschooling* dengan mengizinkan ujian kesetaraan bagi para peserta *homeschooling* di seluruh Indonesia yang diselenggarakan pemerintah, seperti halnya hasil wawancara berikut ini:

*“Homeschooling Kak Seto Surakarta sudah mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah studi untuk siswanya, Homeschooling resmi didirikan pada tanggal 15 Mei 2010.” (Wawancara dengan Kak Heni, 26 November 2012).*

Pada sistem pendidikan *homeschooling* anak tidak harus memenuhi penyetaraan pendidikan karena hal ini bersifat hak dan pilihan. Namun jika orang tua dan anak menginginkan, ujian penyetaraan dapat ditempuh. Ujian bisa dilakukan di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), komunitas *homeschooling* dan lembaga pendidikan kesetaraan lainnya.

Ijazah kesetaraan dapat digunakan anak untuk meneruskan pendidikan ke sekolah formal untuk jenjang yang lebih tinggi. Bagi anak yang mengikuti kurikulum dan melakukan ujian berstandar internasional akan mendapatkan ijazah/sertifikat akreditasi internasional yang memungkinkan anak untuk melanjutkan sekolah ke luar negeri.

#### **4. Proses mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah bagi siswa *homeschooling* Kak Seto Surakarta**

*Homeschooling* Kak Seto Surakarta sudah mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah studi untuk siswanya. Pengakuan pemerintah terhadap ijazah yaitu *homeschooling* akan mendapatkan ijazah kesetaraan yang dikeluarkan oleh KEMDIKNAS seperti; paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMU. Keberadaan *homeschooling* sudah mendapat pengakuan secara resmi dari pemerintah sehingga tidak ada lagi kekhawatiran tentang legalitasnya. Pemerintah sudah memberikan dukungan nyata kepada *homeschooling* dengan mengizinkan ujian kesetaraan bagi para peserta *homeschooling* di seluruh Indonesia yang diselenggarakan pemerintah. Hal ini memungkinkan peserta *homeschooling* mendapat ijazah dan dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi lagi tanpa harus merasa was-was.

Dasar penyelenggaraan *homeschooling* diantaranya adalah UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, terutama pasal 27 yang berbunyi: (1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. (2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto adalah jujur, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, kreativitas, bertanggung jawab, dan bersikap kritis. Pola pendidikan karakter di *homeschooling* Kak Seto Surakarta menerapkan dengan memilih materi yang disesuaikan dengan keseharian si anak karena anak belum tentu bisa mengikuti materi yang diberikan. Terlebih dahulu melihat keseharian anak, dengan membaca karakter

anak di rumahnya dan konfirmasi dengan orangtua, materi tetap mengacu pada standar Diknas.

2. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto yaitu dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakter standard budaya, *life skill*, teori langsung praktek, karakter kembali ke siswa, tutor membantu untuk mengembangkan. *Homeschooling* Kak Seto Surakarta membuat program kegiatan dengan nama sore seni yaitu kegiatan kreasi dan ekspresi diri. Pelaksanaan atau pengembangan pembentukan karakter anak dalam satuan pendidikan dan semua *stakeholders*nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di satuan pendidikan.
3. Hubungan *homeschooling* dengan sekolah formal adalah *homeschooling* berdiri sendiri sebagai sekolah non formal, keduanya memiliki persamaan yaitu menghantarkan anak mewujudkan pendidikan yang diinginkan, sedangkan perbedaannya antara lain pendidikan formal berdasarkan standarisasi dan *homeschooling* mengedepankan kepentingan anak; pendidikan formal pengelolaan terpusat dan *homeschooling* melibatkan orang tua dalam pengelolaan.
4. *Homeschooling* Kak Seto Surakarta sudah mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah studi untuk siswanya. Dalam mendapatkan pengakuan pemerintah terhadap ijazah yaitu *homeschooling* akan mendapatkan ijazah kesetaraan yang dikeluarkan oleh KEMDIKNAS seperti paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMU. Selain itu ijazah tersebut dapat digunakan untuk meneruskan pendidikan ke sekolah formal atau yang lebih tinggi lagi bahkan ke luar negeri sekalipun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*. Malang: YA3 Malang.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Patilima, Hamid. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- R.I. 2011. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Yustisia.